

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING DENGAN LAFAL DAN INTONASI YANG BENAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS 1 B SDN TANGGUL WETAN 02 JEMBER

Jamila³⁹

***Abstrak.** Keterampilan membaca harus dikuasai sejak dini, sejak mereka duduk di sekolah dasar, terutama pada kelas-kelas permulaan yaitu kelas 1 dan Kelas 2. Kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa siswa-siswi di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember sebagian adalah siswa-siswi yang tidak berangkat dari pendidikan TK sehingga banyak diantara mereka yang baru mengenal baca tulis di lingkungan sekolah dasar sehingga mereka mengalami kesulitan dalam membaca nyaring. Berdasarkan masalah di atas, maka dapatlah dirumuskan tujuan-tujuan penelitian ini, yaitu untuk : Meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas 1 B SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dalam membaca nyaring dengan menggunakan Metode Drill pada semester I tahun pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pada siklus I 75 % siswa masih memperoleh nilai cukup (51-70), pada siklus II siswa telah membaca bacaan dengan benar, selain dapat mengidentifikasi ciri-ciri bentuk bacaan juga telah dapat menggunakan tanda-tanda baca secara benar dan tepat sesuai dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil pembelajaran pada tahap siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dibandingkan dengan siklus I. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan membaca bacaan dengan metode drill telah berhasil dilaksanakan.*

***Kata kunci :** Kemampan Membaca Nyaring, Bahasa Indonesia, Metode Drill*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Pembelajaran di kelas 1 dan kelas II merupakan pembelajaran tahap awal, kemampuan membaca siswa diperoleh di kelas 1 dan kelas II tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting.

Perbaikan proses belajar mengajar di sekolah dasar diterapkan dalam berbagai bidang studi yang tercakup dalam Kurikulum Sekolah Dasar. Salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah Bahasa Indonesia. Dalam rangka pembinaan

³⁹ Guru Kelas IB SDN Tanggul Wetan 02 Kabupaten Jember

dan pengembangan bidang studi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, sesuai dengan pengembangan usia Sekolah Dasar, maka keterampilan Bahasa Indonesia yang sering menjadi kendala bagi siswa sekolah dasar adalah dalam hal baca-tulis. Terutama di kelas-kelas permulaan, keterampilan membaca merupakan salah satu kendala utama yang banyak dihadapi oleh para guru.

Sebagai tahap awal, keterampilan membaca tahap awal merupakan dasar untuk menguasai keterampilan membaca lanjut. Dalam membaca nyaring terdapat kegiatan memvokalisasikan simbol-simbol bahasa, yang terlepas dari persoalan tentang pemahaman isi dalam simbol-simbol bahasa tersebut (Tampubolon 1987).

Dalam pengajarannya, membaca nyaring di kelas satu dan dua sekolah dasar, tidak saja kegiatan memvokalisasikan simbol-simbol bahasa, melainkan diikuti dengan mengemukakan kembali isi wacana yang telah dibaca. Hal ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut isi dalam simbol-simbol bahasa tersebut, yang biasanya berupa wacana yang sederhana, terlepas dari apakah pertanyaan itu menuntut pemahaman atau tidak, yang jelas menuntut siswa untuk dapat mengemukakan kembali daya serapnya terhadap wacana yang telah dibaca.

Dari uraian tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa belajar keterampilan membaca memiliki kedudukan yang strategis dalam kegiatan pendidikan umumnya dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca bagi siswa sangat diperlukan. Keterampilan membaca harus dikuasai sejak dini, sejak mereka duduk di sekolah dasar, terutama pada kelas-kelas permulaan yaitu kelas 1 dan Kelas 2.

Menurut Nasution (2000:89), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait agar dapat tercipta suatu pembelajaran yang optimal. Seorang siswa akan berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat maka siswa tidak akan berpikir. Oleh karena itu agar siswa aktif berpikir maka siswa harus diberi kesempatan untuk mencari pengalaman sendiri serta dapat mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Siswapun harus lebih aktif dan mendominasi sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dengan kata lain aktivitas siswa dalam pembelajaran bukan hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Mengingat pentingnya pelajaran membaca sebagai keterampilan dasar dari segala ilmu pengetahuan, maka perlu diupayakan suatu alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajaran membaca di Sekolah Dasar. Salah satu alternatif metode pengajaran membaca dalam bidang studi Bahasa Indonesia adalah dengan metode tutorial.

Kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa siswa-siswi di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember sebagian adalah siswa-siswi yang tidak berangkat dari pendidikan TK sehingga banyak diantara mereka yang baru mengenal baca tulis di lingkungan sekolah dasar sehingga mereka mengalami kesulitan dalam membaca nyaring. Mengingat pentingnya pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya pengajaran membaca di Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapatlah dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut : 1. Bagaimanakah penerapan Metode Drill dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa Kelas 1 B di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?, 2. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama penerapan Metode Drill dalam pelajaran membaca nyaring pada siswa Kelas 1 B di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember ? 3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam pelajaran membaca nyaring setelah penerapan Metode Drill pada siswa Kelas 1 B di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah diduga dengan penggunaan Metode Drill dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas 1 B SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember pada semester I tahun pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 B SDN Tanggul Wetan 02, Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa meliputi 16 laki-laki dan 8 perempuan

Rancangan penelitian digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK (*CAR-Classroom Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau

peningkatan proses dan pembelajaran (Aqib, 2007). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Wijaya dan Dedi, 2012).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang diambil dari data kualitatif kemudian ditulis secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan mulai dari motivasi, keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas 1 ini menggunakan model kolaboratif partisipatoris, artinya mengutamakan kerjasama antara peneliti sebagai pengajar dan guru kelas sebagai *observer* dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas.

Model pelaksanaan PTK ini menggunakan model PTK kolaboratif dengan acuan yang digunakan adalah model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1990).

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, refleksi dan perbaikan rencana.

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru teman sejawat SDN Tanggul Wetan 02 Tanggul melakukan beberapa kegiatan. Peneliti memulai dengan melakukan identifikasi masalah-masalah pembelajaran di kelas 1 B SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Peneliti melakukan observasi terhadap hasil evaluasi belajar siswa kelas 1 B, kemudian melakukan diskusi untuk menemukan masalah yang dianggap paling mendesak dan perlu diatasi melalui penelitian tindakan kelas ini. Di samping itu, peneliti juga melakukan telaah terhadap dokumen-dokumen tentang kemampuan siswa berupa dokumen hasil tes formatif siswa. Penelitian ini memecahkan masalah dalam hal membaca nyaring karena pada materi inilah siswa kelas 1 B SDN Tanggul Wetan 02 Tanggul menghadapi masalah yang harus dipecahkan.

Setelah permasalahan pembelajaran di kelas 1 B SDN Tanggul Wetan 02 Tanggul teridentifikasi, peneliti membuat perangkat pembelajaran berbasis KTSP. Perangkat pembelajaran yang dibuat adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Tindakan dan Observasi (*acting and observing*)

Pada tahap tindakan dan observasi ini peneliti melaksanakan tindakan dan observasi terhadap kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai guru. Pada saat guru membelajarkan siswa, peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung, mengamati perubahan-perubahan perilaku anak, mengamati perubahan-perubahan kemampuan dasar siswa sesuai dengan fokus kompetensi dasar yang sedang dibelajarkan. Selain itu, peneliti juga dibantu mendokumentasikan hasil-hasil latihan dan penugasan siswa, mendokumentasikan hasil-hasil tes formatif dan memfoto berbagai peristiwa yang menjadi fokus penelitian ini.

3. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap refleksi peneliti merefleksikan tindakan (pelaksanaan pembelajaran) yang telah dilakukan pada tahap proses tindakan. Refleksi yang dimaksud adalah melakukan berpikir ulang terhadap apa yang sudah dilakukan, apa yang belum dilakukan, apa yang sudah dicapai, apa yang belum dicapai, masalah apa saja yang belum terpecahkan, dan menentukan tindakan apa lagi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang akan dilanjutkan (diimplementasikan) pada siklus ke-2 bersama guru kelas lain (teman sejawat).

4. Rencana Perbaikan (*Revise Plan*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengadakan rencana perbaikan apabila hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan. Dengan mempertimbangkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Data yang di analisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa diperoleh melalui penyekoran hasil tes. Skor maksimal yang diperoleh siswa setiap mengikuti tes adalah 100. Skor tes klasikal dapat dihitung dengan rumus: Jumlah skor keseluruhan dibagi Jumlah siswa. Sedangkan untuk menginterpretasikan dalam prosentase menggunakan

rumus: Frekwensi/skor mentah yang dicari prosentasenya dibagi Jumlah frekwensi (banyaknya individu) dikali 100%. Secara perorangan (individual), dianggap telah “tuntas belajar” apabila daya serap siswa mencapai 65, sedangkan Secara klasikal, dianggap telah “tuntas belajar” apabila mencapai 80 % dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 65.

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika sudah terjadi peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan dasar pada kompetensi dasar tertentu siswa kelas 1 B SDN Tanggul Wetan 02 Tanggul dengan indikator .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Apabila ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam butir-butir pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan.

Setelah siklus I selesai dilaksanakan, peneliti segera mengadakan diskusi dengan teman sejawat. Diskusi ini bertujuan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilaksanakan, termasuk refleksi prosedur dan teknik evaluasi. Hasil refleksi siklus I khususnya mengenai prosedur dan teknik evaluasi, akan membawa perubahan pada : (1) rancangan pembelajaran yang telah dibuat, (2) prosedur pelaksanaan pembelajaran oleh guru . Secara khusus, perubahan itu terjadi pada : (a) cara menentukan ciri-ciri bacaan pribadi, (b) cara menentukan isi bacaan pribadi, (c) cara membaca bacaan pribadi, (d) cara mengungkapkan gagasan secara tertulis dalam bentuk bacaan pribadi, (e) teknik atau alat evaluasi yang digunakan melalui asesmen alternatif dalam bentuk observasi dengan menggunakan pedoman observasi yang sudah dipersiapkan. Komponen terakhir perencanaan peningkatan kemampuan membaca bacaan pribadi dengan pendekatan proses siswa Kelas 1 B SD dalam dilakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Melalui evaluasi proses, pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa secara berkelompok dalam membaca bacaan pribadi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk itu, siswa akan menjawab pertanyaan secara individual.

Keberhasilan tindakan diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Selama tindakan, peneliti mengamati perilaku guru dan siswa dengan menggunakan

lembar observasi. Pada tahap pramembaca, guru membangkitkan pemahaman siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing siswa dalam menyelesaikan pertanyaan, yang dimulai dari tahap saat membaca, guru meminta menyelesaikan tugas LKS dan mengatur jalannya diskusi kelompok, dan mengatur giliran pelapor dan kelompok merevisi jawaban, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk memberi kesan tentang pembelajaran membaca bacaan pribadi yang telah diikuti.

Pada tahap pasca membaca siswa tampak telah dapat memperhatikan tujuan pembelajaran tidak mengikuti langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam LKS, telah memahami tugas yang disampaikan. Pada tahap saat-saat membaca siswa telah dapat mengungkapkan ide-idenya yang terkait dengan bacaannya dan siswa juga dapat berdiskusi dengan lancar. Termasuk terjadinya saling menanggapi hasil membaca teman. Pada tahap pasca membaca siswa merevisi atau menguji ketetapan kesesuaian dan mengerjakan tes membaca bacaan.

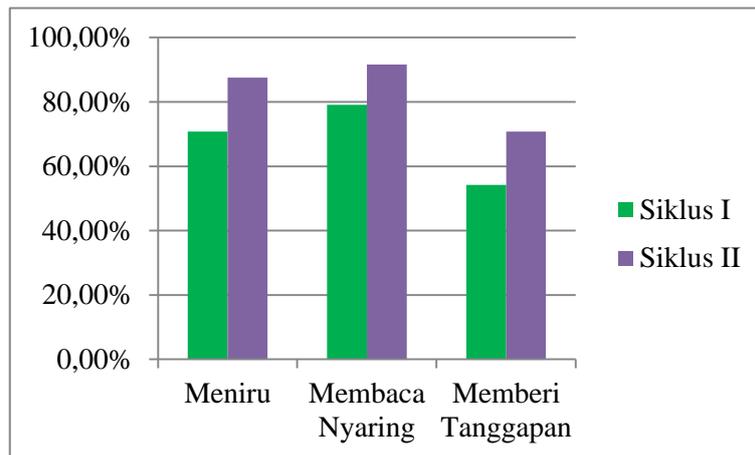
Pada tahap siklus II siswa telah membaca bacaan dengan benar, selain dapat mengidentifikasi ciri-ciri bentuk bacaan juga telah dapat menggunakan tanda-tanda baca secara benar dan tepat sesuai dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan membaca bacaan dengan metode Drill telah berhasil dilaksanakan. Hasil pembelajaran pada tahap siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dibandingkan dengan siklus I. Selain hasil belajar berupa bentuk tulisan bacaan pribadi yang ditunjukkan kepada saudara dan teman, juga diperoleh hasil pembelajaran dalam bentuk proses melalui pendapat (sikap) secara klasikal dalam kegiatan pada saat tahap pramembaca, membaca dan pasca membaca. Dalam hal ini, siswa bersemangat untuk membaca, bahkan termotivasi untuk belajar melalui kegiatan membaca dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama siklus I dan II berlangsung, diketahui bahwa siswa tergolong sangat aktif dan mengalami peningkatan setiap siklusnya. Persentase aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Jenis Aktivitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Menirukan	70.8	87.5
2	Membaca Nyaring	79.1	91.6

3	Memberi Tanggapan	54.2	70.8
---	-------------------	------	------

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas meniru meningkat 16,7%. Aktivitas membaca nyaring meningkat 12,5%. Aktivitas memberi tanggapan meningkat 16,6%. Peningkatan aktifitas siswa disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 1. Grafik peningkatan aktivitas siswa

Hasil belajar siswa siklus I dan II di sajikan pada Tabel dan Gambar berikut.

Tabel 1. Nilai Evaluasi Setelah Perbaikan Siklus I dan Siklus II

No. Urut Siswa	Siklus I			Siklus II		
	Skor	Tuntas	Tidak Tuntas	Skor	Tuntas	Tidak Tuntas
1	60		√	65	√	
2	60		√	65	√	
3	60		√	65	√	
4	60		√	65	√	
5	65	√		70	√	
6	60		√	75	√	
7	80	√		85	√	
8	70	√		95	√	
9	80	√		85	√	
10	75	√		80	√	
11	60		√	85	√	
12	70	√		95	√	
13	80	√		85	√	
14	70	√		95	√	
15	70	√		75	√	
16	60		√	65	√	
17	70	√		75	√	

No. Urut Siswa	Siklus I			Siklus II		
	Skor	Tuntas	Tidak Tuntas	Skor	Tuntas	Tidak Tuntas
18	60		√	70	√	
19	60		√	95	√	
20	60		√	75	√	
21	80	√		85	√	
22	80	√		85	√	
23	60		√	95	√	
24	60		√	80	√	
Jumlah Skor	1610			1910		
Skor Maksimum	2400			2400		
% Skor Tercapai	72 %			80 %		

Dari tabel di atas dapat dilihat pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 orang atau 50%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 42 orang atau mencapai 100%. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 50%. Ketuntasan hasil belajar siswa juga disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 2. Grafik ketuntasan hasil belajar siswa

Usaha untuk merefleksikan pelaksanaan tindak pembelajaran telah dilaksanakan. Hal ini dikonfirmasi dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat secara kolaboratif antar peneliti dengan guru. Tujuan ini meliputi (1) tujuan, (2) materi, dan (3) prosedur KBM. Tujuan pembelajaran khusus yang tercantum dalam rancangan pembelajaran.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, tema yang diambil untuk materi adalah membaca bacaan, khusus bacaan yang ditunjukkan kepada audien. Tema ini sesuai dengan tema yang terjadwal dalam Kurikulum materi mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD. Materi pembelajaran tersebut sangat sesuai dengan tingkat perkembangan dan daya nalar anak. Sementara itu, prosedur KBM, yang telah dilaksanakan oleh guru dilihat dari tahap pelaksanaan pembelajaran secara umum seperti membuka pelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Karena hampir semua butir pertanyaan sudah dilaksanakan dengan baik, maka tampak ada peningkatan yang signifikan mengenai kemampuan siswa dalam membaca bacaan pribadi melalui pendekatan proses.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapatlah dikemukakan butir-butir simpulan sebagai berikut.

1. Penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa Kelas I B SDN Tanggul Wetan 02, berjalan dengan lancar. Pada kegiatan awal guru memberikan contoh cara membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat, kemudian ditirukan oleh siswa. Setelah siswa menirukan, siswa secara bergantian membaca nyaring di depan kelas. Siswa yang lain memberikan tanggapan.
2. Penggunaan Metode Drill dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran membaca nyaring pada siswa Kelas 1 B di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Aktivitas meniru meningkat 16,7%. Aktivitas membaca nyaring meningkat 91,6%. Aktivitas memberi tanggapan meningkat 16,6%.
3. Penggunaan Metode Drill dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa Kelas 1 B di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 orang atau 50%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 42 orang atau mencapai 100%. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 50%.

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan tersebut di atas, maka dapatlah dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Untuk pembelajaran membaca nyaring di Kelas 1 B SDN Tanggul Wetan 02 Khususnya , perlu diterapkan Metode Drill, karena terbukti dalam penelitian ini setelah melalui siklus I dan II dapat berjalan efektif dan efisien.
2. Metode Drill perlu dikembangkan dengan diujicobakan pada pokok bahasan lain dengan tetap menggunakan prosedur yang telah ditentukan atau dikembangkan agar dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi.
3. Kepala sekolah di Sekolah Dasar hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk menguji cobakan metode-metode yang inovatif yang berguna bagi peserta didik.
4. Bagi peneliti lain perlu ditindaklanjuti penelitian karya ilmiah ini dengan ruang lingkup dan kajian yang lebih luas cakupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2007. *Standart Kualifikasi - Kompetensi - Sertifikasi Guru - Kepala Sekolah – Pengawas*. Bandung : Yrama Widya.
- Kusumah, Wijaya & Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indeks
- Nasution, S, 2000, *Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Tampubulon, DP. 1987. *Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

